

**SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) PRODI SARJANA ADMINISTRASI
RUMAH SAKIT STIKES ABDI PERSADA BANJARMASIN TA 2025/2026**

MATA KULIAH : PERATURAN KEBIJAKAN KESEHATAN
BOBOT : 3 SKS
SEMESTER : IV
DOSEN PENGAMPU : ENDANG SUPRIHATI NINGSIH, SKM., M.KES
KLASIFIKASI SOAL : ANALISIS DAN STUDI KASUS sesuai dengan standar pembelajaran berbasis **Outcome-Based Education (OBE)**

1. Pemerintah Kabupaten X sedang menyusun program penanggulangan penyakit tidak menular. Dalam rapat koordinasi hadir Dinas Kesehatan, BPJS Kesehatan, rumah sakit pemerintah, puskesmas, organisasi profesi, serta tokoh masyarakat untuk menyusun program secara terpadu.
Prinsip Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang paling tepat diterapkan pada kasus tersebut adalah....
 - A. Sentralisasi pelayanan kesehatan agar seluruh keputusan berada di pemerintah pusat.
 - B. Integrasi penyelenggaraan kesehatan melalui keterlibatan berbagai subsistem kesehatan.
 - C. Otonomi penuh rumah sakit dalam menentukan kebijakan kesehatan daerah.
 - D. Kompetisi antar fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan.
 - E. Pelayanan kesehatan hanya menjadi tanggung jawab fasilitas kesehatan pemerintah.
2. Sebuah rumah sakit mengalami peningkatan jumlah pasien hipertensi komplikasi setiap tahun. Manajemen berencana membuat program promotif dan preventif bersama puskesmas, BPJS Kesehatan, dan pemerintah daerah.
Apabila dianalisis berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, tujuan utama kolaborasi tersebut adalah....
 - A. Mengurangi beban kerja tenaga kesehatan rumah sakit.
 - B. Meningkatkan pendapatan rumah sakit melalui pelayanan rawat inap.
 - C. Menjalankan fungsi subsistem kesehatan secara terintegrasi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
 - D. Mengurangi kewenangan pemerintah daerah dalam pelayanan kesehatan.
 - E. Mengalihkan seluruh pembiayaan kepada BPJS Kesehatan.
3. Dinas Kesehatan Provinsi menerima hasil penelitian mengenai rendahnya cakupan skrining kanker serviks. Kepala dinas meminta tim menyusun dokumen singkat berisi masalah utama, alternatif kebijakan, serta rekomendasi yang dapat dipahami oleh pengambil keputusan dalam waktu singkat.
Dokumen yang paling tepat disusun adalah....
 - A. Policy Paper
 - B. Executive Report

- C. Policy Brief
- D. Research Proposal
- E. Strategic Plan

4. Sebuah rumah sakit menyampaikan policy brief kepada pemerintah daerah mengenai tingginya angka keterlambatan rujukan pasien stroke. Isi policy brief hanya menjelaskan latar belakang masalah tanpa memberikan alternatif solusi maupun rekomendasi kebijakan. Kelemahan utama policy brief tersebut adalah....
- A. Tidak mencantumkan hasil penelitian secara lengkap.
 - B. Tidak menyajikan alternatif kebijakan dan rekomendasi bagi pengambil keputusan.
 - C. Tidak menggunakan bahasa ilmiah yang kompleks.
 - D. Tidak memuat seluruh teori kebijakan kesehatan.
 - E. Tidak mencantumkan daftar pustaka lebih dari sepuluh referensi.
5. Rumah Sakit "Sehat Bersama" sedang mempersiapkan survei akreditasi. Direktur menyampaikan bahwa tujuan utama akreditasi bukan hanya memperoleh sertifikat, tetapi membangun budaya mutu dan keselamatan pasien secara berkesinambungan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akreditasi rumah sakit bertujuan untuk....
- A. Memenuhi persyaratan administrasi perizinan.
 - B. Menjamin keberlangsungan peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
 - C. Meningkatkan keuntungan rumah sakit.
 - D. Memenuhi target pendapatan rumah sakit.
 - E. Menentukan kelas rumah sakit.
-
6. Dalam survei internal ditemukan bahwa identifikasi pasien belum dilakukan secara konsisten di beberapa ruang perawatan. Tim mutu kemudian melakukan pelatihan ulang, audit kepatuhan, serta monitoring berkala. Tindakan tersebut paling mencerminkan implementasi prinsip....
- A. Efisiensi anggaran rumah sakit.
 - B. Continuous Quality Improvement (CQI).
 - C. Pengurangan biaya operasional.
 - D. Restrukturisasi organisasi rumah sakit.
 - E. Pengembangan pemasaran rumah sakit.
-
7. Saat simulasi survei akreditasi ditemukan bahwa seluruh dokumen regulasi telah tersedia, tetapi implementasi di lapangan belum konsisten karena sebagian staf belum memahami isi regulasi tersebut. Berdasarkan prinsip akreditasi, tindakan prioritas yang harus dilakukan manajemen adalah....
- A. Menambah jumlah regulasi baru.
 - B. Mengganti seluruh kepala ruangan.
 - C. Melakukan sosialisasi, pelatihan, dan monitoring implementasi regulasi.
 - D. Menunda pelaksanaan survei akreditasi.

E. Menyusun kembali visi dan misi rumah sakit.

8. Direktur rumah sakit menerima laporan bahwa terjadi kebingungan dalam penerapan tata kelola pelayanan karena beberapa regulasi internal sudah tidak sesuai dengan peraturan terbaru dari pemerintah.

Langkah pertama yang paling tepat dilakukan adalah....

- A. Menyusun SOP baru pada seluruh unit.
- B. Melakukan telaah dan harmonisasi seluruh regulasi internal dengan regulasi nasional yang berlaku.
- C. Mengganti seluruh pejabat struktural.
- D. Menghapus seluruh regulasi lama.
- E. Menghentikan sementara pelayanan rumah sakit.

9. Sebuah rumah sakit masih menggunakan pedoman pelayanan yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tanpa memperhatikan perubahan regulasi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Risiko yang paling mungkin terjadi adalah....

- A. Rumah sakit memperoleh nilai akreditasi lebih tinggi.
- B. Terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan pelayanan dengan regulasi yang berlaku.
- C. Pendapatan rumah sakit meningkat.
- D. Seluruh tenaga kesehatan otomatis memperoleh perlindungan hukum.
- E. Tidak berpengaruh terhadap tata kelola rumah sakit.

10. Komite Mutu rumah sakit melakukan evaluasi terhadap seluruh regulasi internal sebelum survei akreditasi. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat beberapa SOP yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan kebijakan nasional.

Rekomendasi yang paling tepat diberikan Komite Mutu adalah....

- A. Mempertahankan seluruh SOP agar tidak membingungkan pegawai.
- B. Merevisi regulasi internal agar selaras dengan kebijakan nasional dan kebutuhan pelayanan.
- C. Menghapus seluruh SOP.
- D. Menyerahkan penyusunan SOP kepada seluruh kepala ruangan secara mandiri.
- E. Menunda revisi sampai selesai survei akreditasi.

SOAL ESSAY

Studi Kasus 1

Rumah Sakit "Harapan Sehat" akan mengikuti survei akreditasi tahun ini. Hasil self assessment menunjukkan bahwa sebagian besar regulasi telah tersedia, namun implementasi budaya keselamatan pasien masih rendah. Audit menemukan bahwa kepatuhan identifikasi pasien hanya mencapai 68%, pelaporan insiden keselamatan pasien masih rendah, dan monitoring indikator mutu belum dilakukan secara rutin.

Pertanyaan

Sebagai seorang calon Administrator Rumah Sakit, lakukan analisis terhadap kondisi tersebut dengan menjawab:

1. Identifikasi tiga masalah utama yang dihadapi rumah sakit.
2. Analisis penyebab utama berdasarkan konsep implementasi kebijakan.
3. Berikan minimal tiga rekomendasi kebijakan yang realistis agar kesiapan akreditasi meningkat.

JAWABAN :

STUDI KASUS 2 :

Pemerintah daerah berencana meningkatkan pelayanan rujukan penyakit jantung. Berdasarkan hasil evaluasi, rumah sakit mengalami keterlambatan pelayanan karena koordinasi antara Dinas Kesehatan, BPJS Kesehatan, rumah sakit, puskesmas, dan organisasi profesi belum berjalan optimal. Kepala Dinas meminta tim menyusun rekomendasi kebijakan sebelum program dijalankan.

Pertanyaan

Analisislah kasus tersebut dengan menggunakan konsep **Sistem Kesehatan Nasional (SKN)** dan **Policy Brief**.

Uraikan:

1. Siapa saja stakeholder utama yang harus dilibatkan.
2. Mengapa koordinasi lintas sektor penting dalam SKN.
3. Rekomendasi kebijakan yang sebaiknya dimasukkan ke dalam policy brief.

JAWABAN :